

ARTIKEL PENELITIAN

Perilaku Mengonsumsi Jajanan Kaki Lima Berhubungan Signifikan Terhadap Diare Pada Anak SD Muhammadiyah 10 Medan Tahun 2022

M. Imam Wahyudi^{1*}, Heppy Jelita Sari Batubara²

^{1*}Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No. 53, Medan- Sumatera Utara, 20217

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No. 53, Medan-Sumatera Utara, 20217

Email korespondensi: imam.yudi1602@gmail.com

Abstrak: Diare adalah peningkatan kadar air dalam tinja karena ketidakseimbangan dalam fungsi normal proses fisiologis usus kecil dan besar yang bertanggung jawab untuk penyerapan berbagai ion, substrat lain, dan akibatnya feses menjadi cair. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima, dengan diare pada seluruh siswa SD Muhammadiyah 10. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian Subjek penelitian ini didominasi oleh 63.37% anak SD Muhammadiyah 10 Medan yang tidak pernah mengalami diare, sedangkan 36.63% anak lainnya pernah mengalami penyakit. Subjek penelitian ini didominasi oleh 68.32% anak SD Muhammadiyah 10 Medan dengan perilaku yang baik dalam mengonsumsi jajanan kaki lima, sedangkan 31.68% anak lainnya memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi jajanan kaki lima. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan tahun 2022.

Kata Kunci: Diare, perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima, SD Muhammadiyah 10

PENDAHULUAN

Diare adalah peningkatan kadar air dalam tinja karena ketidakseimbangan dalam fungsi normal proses fisiologis usus kecil dan besar yang bertanggung jawab untuk penyerapan berbagai ion, substrat lain, dan akibatnya feses menjadi cair.¹ Menurut WHO (*World Health Organization*) Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang encer atau cair sebanyak tiga kali atau lebih per hari.²

Berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh Sub-Direktorat Diare Departemen Kesehatan Republik Indonesia, diare menjadi penyakit endemis di Indonesia dan potensial menjadi “Kejadian Luar Biasa” (KLB).³ Prevalensi kejadian diare di Indonesia sebanyak 1.017.290.² Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020, terdapat 70.243 kasus diare pada semua umur, dan di Kota Medan terdapat 8.047 kasus. Kota Medan memiliki

kasus diare ke-2 tertinggi setelah kabupaten Deli Serdang yang memiliki 15.185 kasus diare.⁴

Penularan dan penyebaran penyakit diare terutama melalui makanan dan air yang terkontaminasi.⁵ WHO (*World Health Organization*) melaporkan beban penyakit yang disebabkan oleh konsumsi makanan yang terkontaminasi melaporkan 600 juta kasus *food borne diseases*, 420.000 kematian dan 33 juta hidup dengan kecacatan.^{6,7} Beberapa penyakit yang berasal dari makanan dan minuman jajanan yang terkontaminasi adalah diare dan hepatitis.⁸ Sebuah penelitian di Indonesia yang diambil dari populasi seluruh rumah tangga di 33 provinsi, 497 kabupaten/kota dengan menggunakan desain studi *cross sectional* melaporkan 35.971 (3,5%) kasus diare dan 12.333 (1,2%).⁹ Anak sekolah lebih sering terpapar makanan jajanan kaki lima dan sering kali tertarik dengan jajanan tersebut karena jajanan dikemas dengan menarik, dengan warna dan aroma yang menarik, tetapi terkadang jajanan-jajanan dibuat dalam kondisi kurang higienis atau menggunakan bahan-bahan berbahaya sehingga menyebabkan gangguan kesehatan pada konsumen tersebut.¹⁰

Studi dari Indonesia mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan yang buruk tentang keamanan makanan jajanan. Hal ini menyebabkan, sekolah dasar menjadi tempat kasus keracunan makanan paling banyak setelah rumah tangga.⁷

Berdasarkan tingginya angka kejadian diare dan terdapat penelitian sebelumnya tentang hubungan konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian diare

pada anak sekolah membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pada penelitian ini subjek penelitian akan diobservasi sekali saja dengan membagikan kuesioner kepada responden. Tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah dasar Muhammadiyah 10 Medan.

Populasi penelitian ini merupakan semua keseluruhan objek penelitian. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *consecutive sampling*. Metode pengambilan sampel ini dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi. Total sampel pada penelitian ini adalah 101 responden. Metode pengumpulan data berupa data primer yang diambil langsung dari responden yang didapat dari pembagian kuesioner. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat akan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Berikut ini merupakan hasil dari uji statistik pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Karakteristik demografi jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	56	55.45
Perempuan	45	44.55
Total	101	100

Sebaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 101 siswa SD Muhammadiyah 10 Medan dalam penelitian ini, mayoritas berjumlah 56 (55.45%) anak berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 45 (44.55%) anak lainnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Usia anak

Usia	Frekuensi(n)	Persentase (%)
5 tahun	1	0.99
6 tahun	14	13.86
7 tahun	12	11.88
8 tahun	8	7.92
9 tahun	8	7.92
10 tahun	14	13.86
11 tahun	31	30.69
12 tahun	13	12.87
Total	101	100

Sebaran subjek penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari total 101 siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, mayoritas berjumlah 31 (30.69%) anak berusia 11 tahun, sedangkan hanya terdapat 1 (0.99%) anak yang berusia 5 tahun.

Tabel 3. Perilaku mengonsumsi jajanan

Perilaku Mengonsumsi jajanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	69	68.32
Buruk	32	31.68
Total	101	100

Dari 101 anak, di antaranya terdapat 69 (68.32%) anak yang memiliki perilaku yang baik dalam mengonsumsi jajanan, sedangkan 32 (31.68%) anak lainnya memiliki perilaku yang buruk dalam mengonsumsi jajanan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini berperilaku baik dalam mengonsumsi jajanan

Tabel 4. Riwayat Diare

Riwayat Diare	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Pernah	64	63.37
Pernah	37	36.63
Total	101	100

dari 101 anak, di antaranya terdapat 64 (63.37%) anak yang tidak pernah mengalami diare, sedangkan 37 (36.63%) anak lainnya pernah mengalami diare. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini tidak pernah mengalami diare. Dalam penelitian ini diperlukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan.

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan korelasi *Chi-Square*. Adapun

kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig.* (2-tailed)) yaitu: “Jika nilai signifikansi $> \square(0.05)$, maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq (0.05)$, maka H_0 ditolak.

Dapat diketahui bahwa dari 64 siswa yang tidak pernah mengalami diare, mayoritas sebanyak 51 (79.69%) siswa memiliki perilaku yang baik dalam mengonsumsi jajanan, dan terdapat 13 (20.31%) siswa yang memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi jajanan. Sedangkan dari 37 siswa yang pernah mengalami penyakit diare, didominasi oleh siswa yang berperilaku buruk dalam mengonsumsi jajanan yaitu sebanyak 19 (51.35%) siswa, dan 18 (48.65%) siswa yang pernah mengalami diare lainnya memiliki perilaku yang baik dalam mengonsumsi jajanan.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square Test* diperoleh *P*-value sebesar 0.001 ($P \leq \alpha: 0.05$), artinya dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan. Kemudian diperoleh *odds ratio* sebesar 4.141, yang berarti bahwa siswa yang memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi makanan akan berisiko 4.141 kali lipat mengalami penyakit diare dibandingkan dengan siswa yang memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi makanan.

DISKUSI

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berperilaku baik dalam mengonsumsi jajanan kaki lima dengan jumlah 69 (31.68%) anak. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasriyah, dkk., 2021) dengan judul “Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” di mana menunjukkan bahwa perilaku konsumsi jajanan yang positif 44 siswa (63,8%) dan perilaku konsumsi jajanan yang negatif 25 siswa (36,2%). Perilaku konsumsi jajanan pada anak sekolah sebagian besar menunjukkan perilaku yang positif yang artinya bahwa perilaku anak sekolah dalam mengonsumsi jajanan di sekolah lebih memilih jajanan yang mengandung gizi yang baik dan yang menyehatkan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa jenis jajanan yang paling sering dikonsumsi oleh siswa adalah bakso kuah, telur gulung, mie, pop ice, sosis, siomay, bakso goreng, tempura, chiki, es marimas, es lilin, cilok, dan cilor. Anak usia sekolah dasar cenderung memilih jenis jajanan yang murah, biasanya makin rendah harga suatu barang atau jajanan, maka semakin rendah pula kualitasnya. Winanti, I., L., (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa makanan atau jajanan yang sering dikonsumsi anak sekolah sangat sensitif terhadap pencernaan, yang bersumber dari bahan tambahan pangan berupa pewarna tekstil, zat pengawet, dan pemanis buatan.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah mengalami penyakit diare dengan jumlah 64 (63.37%) anak. Sedangkan 37 (36.63%) anak lainnya pernah mengalami penyakit diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernawati, 2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang

Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare pada Anak SD Negeri 1 Buayan Kec. Buayan Kab. Kebumen” dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menderita diare sebanyak 58 orang (87.9 %) dari total 66 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan tahun 2022, hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan korelasi *Chi-Square* yang diperoleh nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0.001 ($P < 0.05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almanfaluthi, dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi jajanan kaki lima dengan diare. Selain itu dalam penelitian lainnya menjelaskan bahwa penjual jajanan kaki lima kurang menjaga kebersihan makanan yang dijual sehingga menyebabkan terjadinya diare pada anak-anak.¹² Adanya pengetahuan, sikap dan perilaku anak usia sekolah terhadap pemilihan makanan jajanan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam membantu anak sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan terhindar dari berbagai penyakit seperti diare. Apabila adanya konsumsi makanan jajanan sehat dari anak sekolah maka tumbuh kembang anak sekolah optimal. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan

antara perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan tahun 2022.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan para guru lebih memperhatikan kebersihan tempat jajanan yang dijual di sekitar atau luar sekolah maupun kebersihan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan yang dijual di luar sekolah.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang hubungan perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima dengan kejadian diare di sekolah dasar yang lebih menekankan pada kebersihan tempat dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan tersebut.
3. Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh pada anak dalam dalam mengonsumsi makanan yang sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nemeth V, Pflughar N. Diarrhea. [Updated 2021 Nov 29]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022 Jan-.
2. World Health Organization (WHO). Diarrhoeal disease. Diunduh dari 2017.
3. Kemenkes RI. Laporan nasional: RISKESDAS 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan KEMENKES RI. 2018
4. Badan pusat statistik provinsi sumatera utara. Jumlah Kasus

- Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara, 2020.
5. Larbi RT, Atiglo DY, Peterson MB, Biney AAE, Dodoo ND, Dodoo FN- A Household food sources and diarrhoea incidence in poor urban communities, Accra Ghana. PLoS ONE. 2021. 16(1).
 6. World Health Organization. WHO estimates of the global burden of foodborne diseases: foodborne disease burden epidemiology reference group 2007–2015. World Health Organization; 2015.
 7. Riyanto. A, Murwani. R, Sulistiyan And Rahfiludin. MZ. Food Safety Education Using Book Covers and Videos To Improve Street Food Safety Knowledge, Attitude, and Practice of Elementary School Students. *Current Research in Nutrition and Food Science*. 2017. Vol. 05, No. (2), Pg. 116- 12.
 8. Riyanto. A, Murwani. R, Sulistiyan And Rahfiludin. MZ. Food Safety Education Using Book Covers and Videos To Improve Street Food Safety Knowledge, Attitude, and Practice of Elementary School Students. *Current Research in Nutrition and Food Science*. 2017. Vol. 05, No. (2), Pg. 116- 12.
 9. BPOM RI (Indonesia National Agency of Drug and Food Control). Street Food Elementary School. Jakarta; Indonesia: 2015. Dinkes Cimahi City (Public Health Office of Cimahi City). Health Profile of Cimahi City. Cimahi; Indonesia: 2015.
 10. Susilowati, R. P., Hartono, B., & Stephen, B. R. Literature Review: Pengaruh Kebiasaan Jajan dan Higienitas Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak SD. *Jurnal MedScientiae*, 2022; 1(1): 28-39. DOI: <https://doi.org/10.36452.jmedscie.v1i1.2447> Tautan: <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/ms/article/view/2447>.
 11. Almanfaluthi MF, Budi MH. Hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah dasar. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*. 2015; 13(3): 58-65.
 12. Rangkuti NF, Emilia E, Mutiara E, and Friska R. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Diare di MI Nurul Fadilah Bandar Setia. *Journal of Nutrition And Culinary*. Vol.1, No.1. 2021.
 13. Agustina et al. Association of food-hygiene practices and diarrhea prevalence among Indonesian young children from low socioeconomic urban areas. *BMC Public Health* 2013, 13:977.
 14. World Health Organization. FEED cities project: A comprehensive characterization other street food environment in cities. 2019. data/assets/pdf_file/0009/396783/WHO-FEED-protocol-report_v5.pdf
 15. World Health Organization. Food safety. 2022.
 16. Hapsari, Rachmawati Nila, S.

- Muwakidah, and S. K. M. Rustiningsih. Kontribusi Makanan Jajanan terhadap tingkat Kecukupan Asupan Energi dan Protein Pada Anak Sekolah yang Mendapat PMT-AS Di SD Negeri Plalan 1 Kota Surakarta. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
17. Damayanti. R, Lutfiya. I, and Nilamsari. N. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements. 2019: 28-33. DOI: 10.20473/dc.v1i1.2019.28-33.
 18. Nelwan. EJ. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam: Diare Akut Karena Infeksi. Jakarta: InternaPublishing. 2014. Ed.6. Jilid 1. No.571.
 19. Drancourt. M. Syndromes by Body System: The Gastrointestinal System. 2020. Elsevier. Hal. 338.
 20. Shanty. (2016). Penyakit saluran pencernaan: Pedoman menjaga & merawat kesehatan pencernaan / meltashanty – yogyakarta –Katahati.
 21. Ernawati, E., and Asih Maryani. "Hubungan pengetahuan orang tua tentang makanan jajanan dengan kejadian diare pada anak sd negeri 1 buayan kecamatan buayan kabupaten kebumen." Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan 12.3 (2016).
 22. Puspitasari, R. (2013). Kualitas Makanan Jananan Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi, Vol. 2, No.1, Maret 2013.
 23. Nasriyah, Kulsum, U., Trisanti, I. (2021). Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol. 12, No, Januari 2021.
 24. Ficher Tambuwun, Amatus yudi Ismanto, Wico. (2015). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado, e-KP, Volume 3, Nomor 2, 2015.
 25. Nelly. (2013). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Batita di Wilayah Kerka Puskesmas Baranglombo Kecamatan Ujung Tanah Tahun 2013, e-kp volume , Nomor 2, 2013.
 26. Riskesdas RI. (2010). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
 27. Winanti., I., L. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak SDN Brujul di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2015. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat.
 28. Nuraini, N. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar (Studi di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo